

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Suatu negara yang baik itu dilihat seberapa maju atau berkembangnya negara tersebut, namun itu semua tidak lepas dengan adanya pendidikan. Pendidikan sangatlah diutamakan karena kemajuan suatu negara tergantung dari adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana penting yang dibutuhkan untuk pengembangan potensi, keterampilan, dan pengetahuan serta kehidupan manusia. Maka dari itu pendidikan senantiasa menjadi sorotan utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi ke generasi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan negara. Pendidikan pula dapat menjanjikan terhadap masyarakat, maksudnya dengan pendidikan dapat mengantarkan perubahan yang sangat berarti pada masyarakat .

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.<sup>2</sup> Namun pendidikan yang hanya mentransfer pengetahuan/ ilmu tidak cukup sehingga diperlukan pendidikan keagamaan (etika /beradab) dalam bersikap dan berucap terhadap pihak yang lebih tua sangat perlu diterapkan karena dengan penerapannya tersebut dapat

---

<sup>2</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 28-29

mengurangi kasus kenakalan remaja seperti sering terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi, adanya bulliying, pergaulan bebas, rendahnya sopan santun dan hal terkait lainnya.

Maka dari itu, hakikat pendidikan adalah proses belajar yang hasilnya bukan hanya terbentuknya kecerdasan akal pikiran tetapi juga terbentuknya kepribadian atau karakter yang akhlakul karimah sesuai dengan syariat agama. Pembentukan karakter memerlukan beberapa pembiasaan, karena sebuah pendidikan bukanlah mengenai proses menghafal materi ujian dan bukan pula hanya mengenai jawaban dalam soal ujian. Akan tetapi, pendidikan juga memerlukan pembentukan karakter. Pembentukan karakter dapat terealisasi melalui pembiasaan yang baik, seperti pembiasaan berbuat baik, berkata jujur, selalu mengucapkan salam dan menghargai sesama. Sebuah pendidikan karakter tidak bisa dibentuk secara instan tetapi pendidikan karakter harus dilatih secara serius dan proporsional.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter juga dapat terbentuk melalui pembiasaan budaya religius, seperti pembiasaan yang ada di sekolah mengadakan sholat dhuha berjamaah, belajar mengaji Al- Qur'an dan lain sebagainya. Budaya Religius yang diimplementasikan di sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Budaya beragama di sekolah merupakan sekumpulan nilai- nilai agama yang tentunya diterapkan di lingkungan sekolah yang

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Bandung : Alfabeta, 2008) hal. 29

melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol- simbol yang di praktikkan oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada peserta didik.

Untuk membudayakan nilai- nilai keberagamaan atau budaya religius dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui kebijakan pemimpin sekolah (kepala sekolah). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah. Diibaratkan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga, karena kepala sekolah unsur terpenting bagi efektifitas lembaga pendidikan.

Dalam kepemimpinanya Kepala sekolah sebagai inovator yaitu kepala sekolah harus bisa menjalin hubungan yang baik antar lingkungannya , mencari pemikiran baru, memberikan teladan, professional, mengintegrasikan setiap kegiatan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif. Kepala sekolah harus bisa memberdayakan segala sumber daya yang ada dilingkungan sekolah. Karena dengan hal itu dapat mengembangkan budaya atau pembiasaan agar mencapai tujuan sekolah yang sesuai dengan harapan. <sup>4</sup>

Selain kepala sekolah berkecimpung terhadap budaya yang ada disekolah, ia juga harus mampu membantu dan mengkoordinasikan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat beserta

---

<sup>4</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Tioritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 84

solusi untuk pemecahan masalah yang terjadi. Kepala sekolah/ madrasah sebagai leader atau pemimpin bertanggung jawab atas semua kegiatan/program dan sumber daya di lembaga pendidikan.

Untuk dapat mewujudkan budaya religius di lembaga pendidikan yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan umum dengan diiringi pengetahuan terkait agama (spiritual). Hal ini di harapkan dapat mengatasi krisis moral yang melanda Negara, bangsa ini. Budaya sekolah yang baik dapat mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius dan tentunya peduli akan pada masalah. Budaya religius sekolah dapat terwujud melalui wewenang serta tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu dengan menyusun manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

SMP Islam Ma'hadul 'Ilmi Wal'Amal (MIA) merupakan sekolah pada jenjang menengah pertama yang dimana kepemimpinan kepala sekolah nya merealisasikan budaya religius. SMP Islm MIA ini terletak di daerah Moyoketen Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung. Berdasarkan Informasi awal yang telah didapatkan, bahwasannya budaya religius disana tentunya memberikan nilai plus bagi peserta didik di kehidupan sehari- harinya. Budaya religius tersebut menjadi suatu pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari oleh warga atau setiap personel sekolah.

Budaya religius dapat terealisasikan dengan adanya kebijakan pemimpin sekola yakni kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam MIA dikategorikan telah menjalankan budaya religius dengan baik. Hal

ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa program budaya religius yang sudah terealisasi sebagai berikut: sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an dikelas masing-masing, khusus pada hari jum'at setelah sholat duha diadakannya membaca amalan Rotib Al-hadad dan Jum'at berinfaq, adanya tahfidz al-Qur'an, kegiatan romadhonan.

Di SMP Islam MIA ini juga menyediakan ekstrakurikuler yang berbau religi seperti belajar Amsilati (metode cepat baca kitab kuning), sholat dan tari rodah. Disekolah ini juga menyediakan layanan khusus berupa boarding school. selain ekstrakurikuler berbau religi ada juga ekstrakurikuler umum seperti multi media, pramuka, pidato 3 bahasa dan PMR.

Nilai Islam atau budaya religius yang ada disekolah ini tidak tercipta dengan sendirinya melainkan adanya campur tangan yang kreatif, inovatif dan visioner guna untuk mengembangkan, mengorganisasikan, menggerakkan dan merealisasinya serta memberikan evaluasi. Dengan adanya budaya religius diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga para pemuda berpegang teguh sesuai dengan syariat Islam yang mempunyai akhlakul karimah.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan program-program yang dibuat dan seberapa jauh program tersebut terealisasi serta bagaimana meningkatkan program tersebut. Program yang dimaksud ialah tentang budaya religius untuk membentuk dan mempersiapkan peserta didik yang berkarakter baik atau berakhlakul karimah.

Untuk itu, peneliti memilih judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMP Islam Ma’hadul ‘Ilmi Wal’amal (MIA) Boyolangu Tulungagung.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki arah dan tujuan yang jelas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat difokuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam merealisasikan budaya religius di SMP Islam Ma’hadul ‘Ilmi Wal’Amal (MIA) Boyolangu Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMP Islam Ma’hadul ‘Ilmi Wal’Amal (MIA) Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di SMP Islam Ma’hadul ‘Ilmi Wal’Amal (MIA) Boyolangu Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian merupakan tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan penelitian, maka dari itu penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam merealisasikan budaya religius di SMP Islam Ma’hadul ‘Ilmi Wal’Amal (MIA) Boyolangu Tulungagung.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di SMP Islam Ma'hadul 'Ilmi Wal'Amal (MIA) Boyolangu Tulungagung.
3. Mendeskripsika evaluasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatakan budaya religius didik di SMP Islam Ma'hadul 'Ilmi Wal'Amal (MIA) Boyolangu Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoristis dan praktis yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara teoristis

Kegunaan teoristis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan memberikan kontribusi keilmuan terhadap ilmu manajemen pendidikan yang didasari dengan penelitian terutama pada aspek kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius serta membentuk atau menumbuhkan karakter peserta didik di madrasah.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan serta evaluasi dan peningkatan budaya religius pada sumber daya manusia dilembaga khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa masukan dan referensi untuk kepala madrasah yaitu sebagai pemimpin dan manajer dalam meningkatkan, mengoptimalkan budaya religius di SMP Islam Ma'hadul 'Ilmi Wal'Amal (MIA)

Tulungagung

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang adanya budaya religius dalam membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik di SMP Islam Ma'hadul 'Ilmi Wal'Amal (MIA) Tulungagung.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat tentang pentingnya budaya religius dalam aspek kehidupan sehingga akan membentuk akhlakul karimah. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi yang lengkap mengenai lembaga pendidikan kepada masyarakat.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai betapa pentingnya budaya religius untuk kehidupan di masa sekarang dan masa depan. Selain itu penelitian ini juga sebagai wujud pengalaman atau praktek dari materi Metodologi Penelitian,

untuk mengadakan sebuah penelitian di bidang manajemen pendidikan

### **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMP Islam Ma’hadul ‘Ilmi Wal’Amal (MIA) Boyolangu Tulungagung”. Dan untuk lebih memudahkan serta menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran judul ini, Dalam penelitian ini akan dijelaskan dua penegasan istilah, yakni secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

#### 1. Secara Konseptual

##### a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan dan kemajuan dari sebuah organisasi. Dengan adanya kepemimpinan yang cakap akan berdampak bagi kemajuan organisasi. Sebab pemimpin sangat diperlukan untuk menentukan visi dan tujuan organisasi, mengalokasikan dan memotivasi sumberdaya agar lebih kompeten, mengkoordinasikan perubahan, serta membangun pemberdayaan yang intens dengan pengikutnya untuk menetapkan arah yang benar atau yang paling baik bagi organisasinya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Bambang Wiyono, *Hakikat Kepemimpinan Transformasional*, INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2. No. 2, April 2019, hal. 01.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat penerima dan memberi pelajaran. Menurut Wahjosumidjo dalam buku ini, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>6</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses atau tata cara kepemimpinan yang dijalankan oleh seseorang kepala sekolah pada lembaga sekolah yang diberikan berdasarkan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk mencapai prestasi kerja.<sup>7</sup>

b. Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol - simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.<sup>8</sup> Budaya religius sekolah merupakan upaya untuk menciptakan terwujudnya nilai-nilai agama sebagai kebiasaan berperilaku seluruh

---

<sup>6</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, 2002), hal. 17

<sup>7</sup> *Ibid* 20

<sup>8</sup> Sandi Pratama dkk, Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019, diakses padahari minggu 24, April 2022 Pukul 18.30.

warga di sekolah. Upaya untuk menciptakan budaya religius di sekolah adalah melalui nilai-nilai agama yang dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah

## 2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMP Islam Ma’hadul ‘Ilmi Wal’Amal (MIA) Boyolangu Tulungagung”* ini adalah mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk merealisasikan, meningkatkan budaya religius yang ada di SMP Islam MIA. Dan bagaimana dampak bagi SDM khususnya peserta didik dalam pembentukan karakter. Dengan adanya budaya religius ini akan memberikan dampak positif, pembentukan karakter dan pembiasaan yang baik bagi peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, sebagaimana penulisan mendeskripsikan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini merupakan gambar-gambar yang menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMP Islam Ma’hadul ‘Ilmi Wal’Amal (MIA) Boyolangu Tulungagung”*. Antara lain : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka. Pembahasan teoritis adalah pembahasan yang didukung oleh buku-buku, jurnal- jurnal dan pendapat-pendapat para ahli. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan kepemimpinan kepala sekolah, budaya religius, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab IV: Hasil penelitian berisi tentang paparan data hasil dari pengumpulan data dan analisis data.

Bab V pembahasan memuat tentang temuan temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori- teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dari pembahsan dan hasil penelitian yang telah di dapat, saran- saran serta penutup.